

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai kitab suci terakhir, Al Qur'an merupakan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu dan penyelesaian permasalahan sepanjang hidup manusia. Al Quran merupakan wahyu Allah yang agung dan Bacaan Mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih (*sophisticaled*)¹.

Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al An'am ayat 55 yang berbunyi

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat”. (QS. Al-An-am: 155).²

¹ Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an adalah Filsafat*, (Jakarta: PT PERCA, 2008), hal.53

² TIM DISTIMBALAD, *Al-Qur'an terjemahan Indonesia*, (Jakarta:Sari Agung, 2001), hal.72

Ayat diatas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an diberkati, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia.

Oleh karena itu, manusia diperintahkan agar membaca, mengikuti dan mempelajari serta memahami Al-Quran, dengan mempelajari, memahami serta mengikuti Al-Qur'an, maka akan mendapat rahmat serta petunjuk dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M.Quraish Shihab adalah "untuk membina manusia serta pribadi dan kelompok" Sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.³ Al Quran merupakan kitab suci umat Islam; kumpulan kalam Allah yang dinuzulkan kepada Nabi Muhammad s.a.w., bertujuan untuk menjadi petunjuk (*hudan*) dan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka.⁴

Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan disekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan juga diberi tentang Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Quran dan juga Hadits, yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupn mereka.

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal.179

⁴ Supiana & M.Karman, *Ulumul Quran*, (Bandung: PUSTAKA ISLAMIKA, 2002), hal.23

Madrasah pada periode ini berciri khas agama islam, maka program yang dikembangkan adalah mata pelajaran yang persis dengan sekolah umum. Sebagai sekolah yang berciri khas agama islam diajarkan ilmu pengetahuan agama, seperti aqidah akhlak, fiqih, qu'an hadits, bahasa arab, SKI.⁵ Al-Qur'an selain dipelajari pada madrasah tingkat dasar yaitu ibtidaiyah juga dipelajari di dua madrasah lanjutan yaitu Tsanawiyah dan Aliyah.⁶

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melihat aspek paedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar penguasaan kompetensi tertentu. Aspek psikologi menunjuk pada kenyataan bahwa peserta pada umumnya memiliki perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya. Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda sesuai dengan jenis belajar. Peserta didik oleh guru dalam hal guru harus menentukan secara tepat jenis metode belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran

⁵ Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam: Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta Timur: PRENADA MEDIA, 2004), hal.57

⁶ Haward M. Federspell, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia ter. Tajuk Arifin*. (Bandung: Mizan, 1996), hal.216

tertentu dengan mengingat kompetensi dasar yang harus di capai.⁷ Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. karena keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan strategi pembelajaran.⁸

Adapun penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang di rencanakan atau di laksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹

Guru yang baik selalu berusaha merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat. Namun antusiasme guru belum tentu diikuti oleh siswa dengan penuh semangat pula, bahkan tak jarang mereka kurang semangat untuk menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurang gairah belajar dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an, karena menurut peserta didik merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an salah satu metode yang relevan adalah dengan

⁷ Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.189

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2007), hal.145

⁹ Hajib Sulham, *Pengembangan Karakter Pada Anak Didik: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Yang Efektif*, (Surabaya: Intelektual, 2006), hal.7

metode Tahfidz. Sehubungan dengan hal ini Sa'dullah, dalam bukunya Cara Praktis Menghafal Al-Quran mengemukakan bahwa, metode Tahfidz adalah "Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang". Metode pengajaran al-qur'an dengan cara tahfidz sudah ada sejak zaman rosulullah Saw. metode ini sangat efektif di terapkan pada zaman itu, karena pada masa itu masyarakat arab masih ummi, yakni tida memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan.akan tetapi memiliki daya hafal yang sangat kuat.sehinga metode tahfidz ini di terapkan untuk menghafal Al-Quran masa itu.

Metode Tahfidz pada masa sekarang mengalami kemunduran penerapannya. Jarang sekali metode ini diterapkan disekolah atau madrasah-madrasah formal. Lebih sering metode tahfidz ini diterapkan dipondok-pondok pesantren. Metode ini sudah dianggap kuno jika dibanding metode lain. Banyak metode pembelajaran yang baru yang dianggap sudah kuno jika dibanding dengan metode yang lain. Banyak metode pembelajaran yang baru yang dianggap lebih efektif diterapkan seperti metode diskusi, demonstrasi, simulasi, eksperimen, drill dan lain sebagainya. Sehingga metode tahfidz jarang diterapkan. Padahal metode ini sangat efektif diterapkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an, di sekolah menengah adalah usia yang cocok untuk menghafal. Siswa pada tingkat sekolah menengah mudah menghafal dan lebih menyukai belajar dengan cara menghafal. Hal ini dikarenakan beberapa dasar antara lain sebagai berikut:

- 1) Karena dengan belajar dengan cara menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.
- 2) Karena adanya kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai bahan, sebagai pemecahannya maka bahan di coba di kuasai menghafalkannya.
- 3) Karena adanya tekanan pada jalanya pelajaran untuk menutupi kekurangan-kekurangan diatasi dengan menghafalkan.
- 4) Karena pengalaman dan kebiasaan.

Dari latar belakang tersebut diatas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana *“Implementasi Metode Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Tahfidzil Qur’an Botoran Tulungagung”*. Selain itu penulis ingin mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat metode tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Pelaksanaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Tahfidzil Qur’an Botoran Tulungagung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Tahfidzil Qur’an Botoran Tulungagung?

3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi metode Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan Pelaksanaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung.
2. Mengetahui proses pelaksanaan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi metode Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan implementasi metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi instansi pendidikan atau sekolah

Bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangan ilmiah dalam mengimplementasi metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an

Sebagai relevansi, evaluasi dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajarannya ke depan. Agar sekolah memiliki hal yang berbeda dari sekolah-sekolah yang lain dan menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berakhlak mulia serta menjadi siswa yang mandiri belajar

c. Bagi Siswa

Dapat menjadikan bahan pengembangan bagi siswa untuk meningkatkan keinginan untuk mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an. Dan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan.

d. Bagi Orang tua

Dapat membuat orangtua untuk lebih mendukung anaknya dalam hal belajar dirumah maupun di sekolah

E. Penegasan Istilah

Dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca mempertegas istilah-istilah “Implementasi Metode Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMP IT Tahfidzil Qur’an Botoran Tulungagung”

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Im-ple-men-ta-si/ implementasi/ pelaksanaan ; penerapan.¹⁰

b. Metode

Adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Dalam hal ini, metode yang digunakan siswa sebagai alternatif dalam pelajaran Al-Qur’an.

c. Tahfidz

Adalah menghafalkan sedikit demi-sedikit ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dibaca berulang-ulang.¹² Atau menghafal / memperdengarkan materi baru yang belum pernah di hafal. Yakni

¹⁰<http://kbbi.web.id/implementasi> diakses tanggal 04-04-2016 jam 21.58

¹¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), hal.55

¹² Sa’dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal.53

metode menghafal materi baru yang diperdengarkan di depan instruktur.¹³

d. Mata Pelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an Adalah ilmu yang mempelajari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan mukjizat baginya yang dan mempelajari tentang perkataan, perbuatan, ketetapan, taqdir dan sifat Nabi Muhammad SAW.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Implementasi Metode Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung”**. adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana perencanaan, penerapan, faktor yang mendukung dari cara Tahfidz yang digunakan oleh siswa di SMP IT Tahfidzil Qur'an Botoran Tulungagung sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti ini juga ingin mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan menunjang dalam menerapkan metode tahfidz.

¹³ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal 250

¹⁴ Mahrus As'ad dkk, *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadits untuk MTS/SMP Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hal,10

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti perlu mengungkapkan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'an, Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi: pengertian tentang metode menghafal, dan metode menghafal.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian.

Bab VI penutup, memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kesimpulan yang berhasil penulis tarik dari pembahasan, untuk kemudian akhirnya dari seluruh pembahasan skripsi ini dilengkapi pula dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.